

K A S I H



P E D U L I

MAJALAH WAHANA VISI INDONESIA
Edisi 41 // Agustus 2020

DAFTAR ISI

04	Paket Protein untuk Balita Gizi Kurang di SBD	16	APD yang Berguna
06	Kebun Gizi Penyelamat Keluarga	17	Cuci Tangan Pakai Sabun Agar Terhindar dari Virus Corona
07	Tabungan ASKA, Penyelamat Keluargaku Saat Pandemi	18	Pencerita Handal, Berbekal Warisan, Menyentuh Hati, Pengubah Mimpi
08	Bantuan Bahan Pangan Bagi Masyarakat Lombok Utara	20	Memahami Spiritualitas Generasi Milenial <i>Church Leader Gathering</i>
10	Pendidikan Kala Pandemi Bagi Wilayah 3T	22	Memuji Tuhan dari Rumah <i>Worship from Home</i>
12	Program Radio Bagi Anak Wamena	23	HSBC Indonesia Dukung Tenaga Medis dan Warga Terdampak Covid-19
13	"Survei Suaraku Lawan Covid-19" Jadi Saluran Anak Ungkapkan Perasaan di Masa Pandemi		90.000 Masker untuk Tenaga Medis
14	COPE: Bersama Menangani Pandemi		Bantuan Nontunai Ringankan Beban Ekonomi Warga DKI Jakarta
		26	RPTRA Anggrek Bagi Masyarakat Cempaka Putih Timur

Ketua Pembina WV : Jones Guntur Tampubolon | Ketua Pengawas WVI : Indra Irawan | Ketua Pengurus Yayasan WVI : Doseba T. Sinay
Direktur Komunikasi : Priscilla Christin | Tim Redaksi : Yuventa, Putri ianne Barus, Rena Tanjung | Tim Kreatif : Ayu Hapsari

WAHANA VISI INDONESIA

Jl. Graha Bintaro, Blok GB/GK 2 no. 09,
Pondok Aren, Tangerang Selatan
Tel. +62 21 2977 0123

Gedung 33
Jl. Wahid Hasyim 33, Jakarta 10340
Tel. +62 21 390 7818 | email: berbagi@wvi.or.id

Margorejo Indah 3/C 116, Surabaya 60238
Tel. +62 31 8471335 | SMS: 081 191 05 007
email: berbagi_kasih@wvi.or.id

Wahana Visi Indonesia adalah Yayasan Kemanusiaan Kristen dengan pendekatan tanggap darurat, pengembangan masyarakat, dan advokasi, yang bekerja untuk membawa perubahan yang berkesinambungan pada kehidupan anak, keluarga, dan masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. WVI mendedikasikan diri untuk bekerjasama dengan masyarakat yang paling rentan tanpa membedakan agama, ras, etnis, dan gender.

DARI REDAKSI

TERUS BERJUANG BAGI ANAK DAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19

Begitu banyak hal mewarnai tahun 2020. Ketika banjir besar melanda Jakarta di tahun yang baru, dan kini kita sebagai satu bangsa, harus bersama-sama menghadapi pandemi Covid-19.

Pandemi yang tidak hanya terjadi di Indonesia tapi juga di seluruh dunia. Pandemi yang membuat banyak sekali perubahan terjadi – bagaimana cara kita bekerja, belajar, beribadah, bersosialisasi – dan waktu berakhirnya juga masih menjadi sebuah misteri.

Di tengah segala keterbatasan untuk bertemu secara fisik karena pandemi Covid-19 ini, Wahana Visi Indonesia terus mengupayakan untuk bisa terus berjuang memberikan yang terbaik dan memenuhi kesejahteraan anak-anak dan masyarakat di wilayah dampingan WVI. Distribusi bantuan dari donor dalam bentuk bantuan pangan, paket Alat Perlindungan Diri (APD), pembangunan fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), hingga bantuan ekonomi, terus diupayakan dan disalurkan ke seluruh area dampingan. Sosialisasi pencegahan Covid-19 pun terus dilakukan agar penularan diharapkan bisa dihentikan.

Pandemi Covid-19 ini juga membawa tantangan tersendiri bagi kegiatan belajar mengajar anak-anak kita di seluruh Indonesia, khususnya anak-anak di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar). Anak-anak yang berjuang untuk terus belajar dari rumah (BdR) di tengah keterbatasan akses internet dan fasilitas pendukung, WVI terus berupaya agar suara dan keluhan mereka ini juga bisa sampai hingga ke pemerintah. Termasuk juga memperlengkapi para orang tua untuk bisa memiliki kemampuan dalam mendampingi anak dan mengasuh mereka dengan cinta. Berbagai upaya ini juga tidak terlepas dari bantuan donor, mitra, *Hope Ambassadors* maupun *public figure* yang terus mendukung pelayanan WVI.

Perjuangan kita untuk melawan Covid-19 belum berakhir. Walaupun berada di tengah keterbatasan, mari kita semua terus optimis, terus berpengharapan dan berinovasi bagi anak-anak dan masyarakat di seluruh Indonesia!

Yuventa, Marketing Communications Manager



Kesehatan



Paket Protein untuk Balita Gizi Kurang di SBD

Gizi kurang masih banyak dialami balita Indonesia. Salah satunya terjadi di Sumba Barat Daya (SBD), NTT. Kondisi ini kian memburuk di tengah pandemi Covid-19, akibat terbatasnya ketersediaan protein hewani.

Melihat hal tersebut, WVI Area Program SBD membantu meringankan beban para orang tua balita dengan status gizi kurang melalui pemberian Paket Protein. Pada Mei 2020, setidaknya dua ratus keluarga balita berstatus gizi kurang yang tersebar di 5 desa: Desa Kenduwela, Desa Mangganipi, Desa koki, Desa Homba Rica dan Desa Ate Dalo telah mendapatkan paket tersebut.

WVI masih terus menjalankan program distribusi hingga September 2020 mendatang. Selanjutnya, WVI merencanakan untuk membagikan beras dan telur kepada 657 kepala keluarga serta distribusi telur kepada 350 kepala keluarga lainnya.

Selain distribusi paket kebutuhan pangan, WVI juga masih terus membagikan APD dan masker kepada beberapa puskesmas di SBD, serta mendistribusikan sarana cuci tangan pakai sabun kepada masyarakat. ■

**Putri ianne Barus, Communications Officer WVI*

Kebun Gizi Penyelamat Keluarga

Tidak ada yang menyangka pandemi Covid-19 terjadi merata di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kondisi ini memberatkan ekonomi masyarakat bahkan hingga saat ini. Masyarakat di wilayah perkotaan hingga perdesaan harus mencari cara untuk memenuhi kebutuhan harian mereka. Hal ini juga dirasakan oleh Ling-ling (35) seorang ibu dari balita di Desa Meragun, Kabupaten Sekadau, Kalbar.

"Pemerintah sudah memberlakukan pembatasan sosial. Penjual sayur sekarang sudah jarang sekali datang ke kampung karena memang masyarakat juga semakin takut membeli sayur dari pedagang keliling. Itu membuat banyak masyarakat yang kesulitan memenuhi kebutuhan dapur sehari-hari. Kebutuhan gizi anak terutama balita pun menjadi terganggu dengan adanya hal ini," katanya.

Meski sulit menemukan asupan pangan bergizi bagi anak-anaknya, Ling-ling ternyata tertolong dengan kehadiran kebun gizi. Keberadaan kebun gizi dirasa Ling-ling sangat membantu para ibu di Desa Meragun pada masa pandemi Covid-19. Mereka tetap bisa memenuhi kebutuhan sayur bagi keluarganya meskipun penjual sayur keliling jarang berkunjung ke desa.



"Kebun gizi ini sangat bermanfaat untuk keluarga kami, terutama anak-anak. Kami bisa bertahan dalam masa pandemi ini dengan mengelola kebun gizi yang sudah kami bangun bersama itu," tambah Ling-ling.

Ling-ling memulai kebun gizi pascapelatihan yang diadakan WVI bekerja sama dengan Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Meragun. Bersama para ibu balita lainnya, Ling-ling dilatih untuk menanam sayuran organik guna memenuhi kebutuhan gizi anak balita.

Guna memastikan keberlanjutan kebun gizi tersebut, setiap anggota kelompok kebun gizi dikenakan iuran sebesar Rp2.000 untuk membeli bibit sayuran yang bisa ditanam kembali ketika bibit sudah habis nantinya. Ling-ling berharap kerja sama dalam kelompok kebun gizi ini berjalan terus.

"Kami sudah merasakan manfaatnya sekarang dan ingin ini terus berlanjut ke depannya. Semoga pandemi ini segera berakhir, sehingga masyarakat dan anak-anak bisa kembali beraktivitas secara normal," harapnya.■

*Heri Riyanto, Fasilitator Pengembangan AP Sekadau WVI



Tabungan ASKA Penyelamat Keluargaku Saat Pandemi



Rasma (37), seorang petani jagung asal Kabupaten Tojo Una-una (Touna), Sulawesi Tengah merasa kesulitan untuk mendapatkan pemasukan di tengah pandemi Covid-19 sekalipun ia sudah bekerja dengan sangat giat setiap hari. Namun, ia terbantu dengan adanya ASKA (Asosiasi Kelompok Simpan Pinjam untuk Kesejahteraan Anak) hasil binaan Wahana Visi Indonesia (WVI) Area Program Touna.

"Jika saya tidak menabung di ASKA saya tidak tahu mau ambil di mana (lagi) uang untuk pendaftaran sekolah anak saya. Saya tidak memikirkan kue lebaran yang penting ada untuk pendaftaran sekolah anak saya udah sangat bersyukur," kata Rasma mengingat kembali.

Rasma adalah anggota dari kelompok ASKA Sejahtera Desa Uebone yang terbentuk sejak Mei 2019. Ia terbilang cukup aktif untuk mengikuti setiap kegiatan ASKA, termasuk untuk menabung dengan cara membeli saham.

Meski hanya membeli 1-2 saham bernilai Rp5.000 per saham, nyatanya usahanya tersebut tidaklah sia-sia. Pada 14 Mei 2020 lalu tibalah saatnya kelompok ASKA Sejahtera Desa Uebone melakukan RAT (aktivitas pembagian saham), hari itu Rasma menerima hasil tabungannya sebanyak Rp2.952.000. Rasma langsung mengucapkan syukur ketika ia mengetahui jumlah uang yang diterimanya.

"Alhamdulillah, saya tidak menyangka tabungannya sebesar ini. Saya sangat bersyukur sekali di saat pandemi Covid-19 ini tabungan ASKA menolongku untuk mendaftarkan anak saya masuk sekolah SMA dan untuk membelikan seragam mereka. Jika ada kelebihan saya akan membeli beras," ujarnya berseri.■

*Sudarman, Fasilitator Pengembangan Area Program Touna WVI

Ekonomi



Bantuan Bahan Pangan Bagi Masyarakat Lombok Utara

Kehilangan pekerjaan akibat pandemi Covid-19 dialami oleh ribuan bahkan jutaan orang di dunia. Kebutuhan pangan menjadi sulit untuk dipenuhi setiap harinya. Hal ini juga terjadi di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Lombok Utara.

Melihat fenomena yang terjadi secara massal ini, WVI didukung oleh Aktion Deutschland Hilft (ADH) bergerak memberikan bantuan bahan pangan kepada keluarga balita terdampak Covid-19 di 2 Desa di Kabupaten Lombok Utara.

Paket bantuan bahan pangan diberikan kepada 1.000 keluarga balita yang tersebar di 35 dusun di Desa Sokong dan Desa Jenggala. Para penerima manfaat ini adalah mereka yang belum menerima berbagai bantuan dari pemerintah dan termasuk dalam kategori ekonomi kecil.

Bantuan bahan pangan ini diberikan dalam bentuk Modifikasi Value Voucher sejumlah Rp250.000. Setiap keluarga penerima bantuan bebas membeli kebutuhan pangan mereka di toko-toko yang telah bekerja sama dengan WVI.

Melalui pembagian bantuan ini, beban pengeluaran masyarakat akan berkurang. Balita dan keluarganya juga bisa tetap sehat dan memiliki asupan gizi terbaik meskipun berada dalam kondisi krisis.

"Kami sangat berterima kasih karena diberikan bantuan ini terlebih perhal adanya wabah ini kami mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan," tutur Nurul Handayani salah satu penerima manfaat asal Desa Jenggala.

Melalui tim Respons Tanggap Bencana Gempa Lombok, hingga saat ini WVI masih terus mendukung masyarakat terdampak di Lombok. Hingga Juni 2020 lalu, setidaknya 1.001 rumah tangga telah mendapatkan bantuan bahan pangan ini. ■

**Zara Fitria, Staf Lombok Earthquake Emergency Response*





Pendidikan Kala Pandemi Bagi Wilayah 3T

Dari berbagai masalah pendidikan yang dihadapi anak, orang tua maupun tenaga pendidik di tengah pandemi Covid-19, tidak bisa dipungkiri wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) mengalami permasalahan terpelik.



Salah satunya terjadi di area Manggarai Timur, NTT. Sulitnya akses telekomunikasi dan kurangnya kerja sama antara orang tua menjadi momok baru bagi berlangsungnya pendidikan yang merata di wilayah Manggarai Timur. Hal ini disampaikan oleh Ropinus Amat, Kepsek SD Inpres Lento.

“Orang tua kurang bertanggung jawab terhadap proses belajar anak di rumah, padahal sudah diinformasikan ke guru dan kepala sekolah,” katanya.

Meski demikian, menurut Ropinus, kerja sama antara sekolah dan WVI telah dilakukan untuk menjangkau siswa di Manggarai Timur, yakni dengan mengunjungi rumah siswa dan melakukan pembelajaran tatap muka. Aktivitas ini dilakukan dengan tetap melakukan protokol kesehatan yang dianjurkan.

“Kami melakukan kunjungan rumah untuk mengajak belajar di rumah sekaligus mengajak orang tua untuk mengajarkan anak belajar, karena waktu guru terbatas. Kami membagi buku pelajaran ke anak didik, berkunjung ke Dinas Pendidikan untuk menerima *update* pendidikan di situasi sekarang,” jelasnya.

Dengan adanya kerja sama ini, kini aktivitas belajar anak mulai terkontrol kembali. WVI Area Program Manggarai Timur juga terus memberikan pendampingan kepada para guru melalui pelatihan daring. Dengan begitu, sekolah siap mendampingi siswa mereka. WVI juga terus melakukan advokasi ke pemerintah daerah untuk mengeluarkan kebijakan Belajar dari Rumah yang efektif. ■



*Putri ianne Barus, Communications Officer WVI

Pendidikan

Program Radio Bagi Anak Wamena



Belajar di rumah bukanlah hal yang mudah bagi anak-anak di Indonesia bagian timur. Salah satunya terjadi di wilayah Wamena, Papua. Ketiadaan jaringan yang memadai dan fasilitas telekomunikasi yang mumpuni, membuat pemerintah dan penggiat pendidikan cari cara agar program belajar di rumah bisa tetap dilakukan. Mengadakan program belajar di Radio Republik Indonesia (RRI) bertajuk Labewa (Lagu dan Belajarnya Anak Wamena) adalah satu cara yang dilakukan.

Program belajar Labewa merupakan hasil kolaborasi antara Wahana Visi Indonesia (WVI), RRI, Forum Anak Jayawijaya, WVI, Dinas PPPA dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jayawijaya untuk menjangkau anak agar tetap bisa belajar di rumah dengan didukung oleh para orang tua. Vriska K.G, guru SMP Negeri 2 Wamena yang turut menjadi pengajar pada program Labewa mengatakan, program belajar radio ini merupakan salah satu terobosan terbaru bagi para tenaga pendidik untuk bisa memenuhi hak anak semasa pandemi.

Sama halnya dengan Vriska, Aprilio (9) turut merasa bahagia dengan adanya program belajar tersebut. Katanya, "Saya senang sekali karena walaupun kami tidak belajar di sekolah, saya senang masih bisa belajar dari RRI."

Program belajar Labewa sudah dijalankan sejak April 2020 lalu. Program yang dibagi menjadi dua bagian ini bisa dinikmati oleh para siswa SD dan SMP di area Kabupaten Jayawijaya.

Tidak hanya guru yang memberikan materi, anak-anak dari Forum Anak Jayawijaya juga terlibat sebagai penyiar dalam siaran ini. Bahkan, diadakan kuis interaktif di setiap pertemuan untuk membuat program belajar menjadi lebih menarik setiap harinya. ■

*Putri ianne Barus, Communications Officer WVI

"Survei Suaraku Lawan Covid-19" Jadi Saluran Anak Ungkapkan Perasaan di Masa Pandemi



Perlindungan Anak

Kekhawatiran di masa pandemi tak hanya muncul dari kalangan dewasa. Anak-anak juga turut merasakan hal serupa. Namun, mereka tidak bisa mengungkapkannya dengan leluasa.

Melihat hal ini, WVI melakukan survei suara anak "Suaraku Lawan Covid-19" untuk mendengarkan perspektif anak terhadap pandemi Covid-19, termasuk yang berasal dari kelompok yang paling rentan.

Survei yang berlangsung secara daring ini dilaksanakan pada 2-21 April 2020. Lebih dari 3.000 anak yang berasal dari 30 provinsi di Indonesia terlibat menyuarakan aspirasi dan unek-uneknya melalui survei ini. Mereka juga berkesempatan menyampaikan masukan kepada pemerintah.

Berdasarkan survei tersebut, ditemukan 84% responden memiliki gawai dan 86% melakukan pembelajaran daring dari sekolah. Namun, metode pembelajaran jarak jauh masih menyulitkan anak untuk belajar. Terkuak juga hasil bahwa tidak semua anak memiliki fasilitas memadai seperti: ponsel

pintar, kuota internet, sinyal internet, dan televisi. Tak hanya dari sektor pendidikan, isu ekonomi juga mencuat dari survei ini. Misalnya, sebanyak 30 persen responden mengakui semenjak diberlakukan jaga jarak fisik, orang tua yang hanya bekerja di sektor informal dan mengandalkan penghasilan harian kesulitan memenuhi kebutuhan hidup.

Seorang anak perempuan berkebutuhan khusus (17) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan, menyatakan, "Hal yang membuatku sedih di situasi ini adalah Ayah tidak dapat mencari nafkah, sehingga perekonomian kami terancam sangat minim."

Menurut Tira Malino, Analis Kebijakan Publik WVI, hasil survei suara anak hendaknya mendapatkan perhatian semua pihak, terutama pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Keterlibatan anak juga diperlukan untuk identifikasi kesenjangan dalam layanan dan kebijakan yang diterima dari kehidupan sehari-hari. ■

*Amanda Putri, Media Relations Executive WVI



“

Sekarang, masyarakat jadi lebih paham tentang Covid-19 lewat poster yang kami tempel di tempat umum.”

Tanggap Bencana

Bersama Menangani Pandemi

Saat Pemerintah Republik Indonesia menyatakan bahwa Covid-19 telah menyebar di Indonesia pada bulan Maret lalu, WVI secara langsung melakukan respons darurat dalam menangani pandemi ini. Melalui dukungan para mitra, sponsor, dan donor selama tiga bulan (18 Maret–17 Mei 2020), WVI telah melakukan berbagai upaya penanganan Covid-19 di 52 wilayah dampingan yang tersebar dari Sumatera hingga Papua. Sebanyak 522.712 orang telah terpapar promosi perilaku pencegahan Covid-19, 249.154 masker telah didistribusikan, 9.389 peralatan cuci tangan didistribusikan, 4.763 Alat Pelindung Diri (APD) telah dibagikan untuk tenaga medis dan masih banyak lagi upaya yang dilakukan dalam menangani pandemi ini.

Anak-anak juga menjadi mitra yang berperan dalam melakukan upaya pencegahan dan penanganan Covid-19. Lewat Forum Anak, Uun (17) yang tinggal di Kabupaten Sekadau, berupaya menyebarluaskan informasi tentang pencegahan Covid-19 di desanya. Caranya, Uun dan teman-temannya menempel poster di tempat-tempat umum serta membagikan masker kain. “Sekarang, masyarakat jadi lebih paham tentang Covid-19 lewat poster yang kami tempel di tempat umum,” katanya.

Di Papua khususnya Kabupaten Jayawijaya, anak-anak juga menjadi corong utama dalam meningkatkan kesadaran publik tentang bahaya Covid-19. Dengan pendampingan WVI, anak-anak menyuarakan ajakan pencegahan Covid-19 lewat radio melalui siaran terjadwal. Sara (15) adalah salah satu penyiar cilik yang mengisi program Labewa (Lagu dan Belajarnya Anak Wamena). Di sini, tak hanya menyampaikan informasi tentang Covid-19, ia juga mengajak anak-anak lainnya untuk tetap semangat belajar di rumah.

Meskipun belum diketahui kapan pandemi berakhir, WVI akan terus mengupayakan langkah-langkah terbaik untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang selaras dengan program di wilayah dampingan. Kembali lagi, semua ini dilakukan demi hidup anak Indonesia utuh sepenuhnya dan masa depan mereka yang lebih baik. ■

*Rena Tanjung, Communications Officer WVI



Kondisi awal pandemi Covid-19 terbilang menyulitkan. Kurangnya alat pelindung diri (APD) yang memadai di beberapa daerah di Indonesia, membuat tenaga kesehatan was-was dalam bekerja. Kondisi ini turut dirasakan oleh Evita, seorang bidan asal Sulawesi Tengah.

“Kegiatan persalinan selama pandemi tetap seperti biasanya, hanya saja ada ketakutan karena pada saat persalinan banyak keluarga pasien yang datang, sehingga menimbulkan kerumunan di tempat persalinan. Tetapi kami tetap semangat untuk menolong pasien,” ujarnya.

Evita merupakan satu dari banyak tenaga kesehatan di puskesmas wilayah dampingan WVI melalui proyek iREACH di Palu, Sulawesi Tengah. Meski rentan dengan potensi penyebaran virus Corona, Evita masih terus menjalankan pekerjaan mularnya untuk membantu proses persalinan setiap hari.

Pekerjaan Evita membutuhkan APD untuk menghindarkannya dari paparan virus. Kehadiran bantuan APD dari WVI membantu Evita lebih tenang bekerja saat harus bertemu pasien.

“Dengan adanya APD, kami dapat menggunakannya saat membantu ibu melahirkan, sehingga kami merasa aman dalam menjalankan tugas kami,” kata bidan yang bekerja di Puskesmas Mamboro ini.

Melalui program iREACH, hingga kini WVI terus mendukung pemerintah dan masyarakat Kota Palu dan sekitarnya lewat pemberian APD dan sarana cuci tangan pakai sabun kepada beberapa puskesmas melalui Dinas Kesehatan Kota Palu. ■

** Mustika, Pendamping Lapangan iREACH Project WVI*



APD yang Berguna

CERITA ANAK

Cuci Tangan Pakai Sabun agar Terhindar dari Virus Corona

Halo, namaku Ka Cen. Aku berasal dari Sambas, Kalimantan Barat. Sekarang aku kelas 3 SD. Sudah beberapa bulan ini aku disuruh untuk berada di dalam rumah bersama keluargaku karena katanya virus Corona sedang banyak di luar sana. Sejak di rumah saja, aku punya kebiasaan baru, lo. Aku jadi sering cuci tangan pakai sabun di air mengalir.

Aku cuci tangan biasanya setelah masuk dan keluar rumah, setelah dari kamar mandi, bermain di luar, serta sebelum dan sesudah makan. Bapak, Mamak, Ibu Guru dan kakak-kakak WVI awalnya yang mengingatkan aku untuk rajin mencuci tangan. Lalu, aku melakukannya supaya aku tidak kena Corona. Aku sekarang bisa dengan mudah melihat tempat cuci tangan di desa. Salah satunya ada di tempat kelompok belajar; di rumah salah satu guruku, Ibu Septi.

Aku senang ada tempat cuci tangan dan sabun di sana. Setiap anak yang akan masuk ke rumah Ibu Septi harus mencuci tangannya terlebih dahulu. Kami juga harus pakai masker dan menjaga jarak duduk saat belajar.

Aku senang dengan kebiasaan baruku untuk mencuci tangan. Aku berharap teman-teman lainnya juga punya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun seperti ini. ■

**Ignatius Anggoro, AP Manager Sambas; Putri ianne Barus, Communications Officer WVI*



Pencerita Andal, Berbekal Warisan, Penyentuh Hati, Pengubah Mimpi

Wahana Visi Indonesia bersyukur bahwa ada begitu banyak anak muda Indonesia yang ingin membuat perubahan bagi anak Indonesia. Salah satunya adalah Arkala Studio, relawan Wahana Visi Indonesia yang membantu proses pembuatan video animasi, **“Melawan Stigma di Tengah Pandemi Covid-19”**.



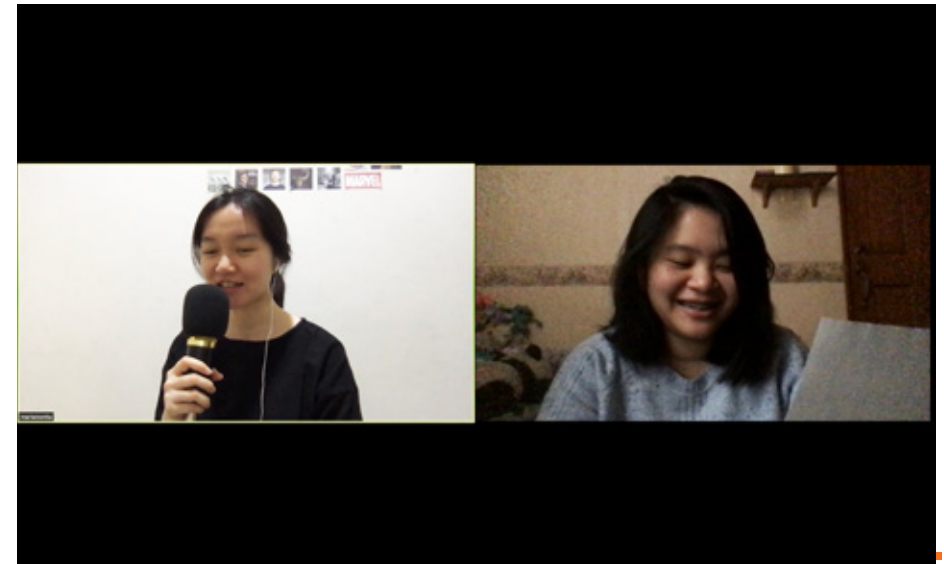
Hingga saat ini, WVI masih terus mengajak banyak pihak untuk bisa terlibat dalam kegiatan relawan. Program relawan ini bisa diikuti oleh individu, kelompok, maupun perusahaan, dengan mendaftar di: wahanavisi.org/volunteer



“Kami percaya bahwa animasi bisa meringankan sebuah pesan yang berat dan membantu orang untuk menjadi lebih mudah mengerti sebuah pesan. Di saat itu, kami menemukan bahwa stigma terhadap Covid-19 banyak terjadi, tapi belum banyak info mengenai stigma itu sendiri. Itu yang kemudian membuat kami langsung menerima tawaran WVI untuk bisa mendukung proses pembuatan animasi ini. Hal ini juga sejalan dengan misi dari unit bisnis kami, Cahaya, yang memiliki tujuan membantu orang banyak melalui animasi,” ujar Jennifer.

Arkala Studio didirikan oleh Yulio Darmawan, Dennis Reynaldo dan Ervan Solihin sejak tahun 2017. Arkala terdiri dari dua kata yakni “Arka yang berarti matahari” dan “Kala yang berarti waktu”, sehingga mimpi Arkala Studio adalah dimana Arkala menjadi matahari yang menjadi terang dan menginspirasi banyak orang. Arkala Studio terdiri dari 6 staf – para anak muda yang ingin menciptakan karya-karya animasi yang bisa berguna bagi banyak orang. Mantra Arkala adalah untuk menjadi pencerita andal yang berbekal warisan – penyentuh hati, pengubah mimpi.

“Banyak dari kita yang berpikir bahwa menjadi relawan itu menambah pekerjaan dan harus berada di lapangan. Dari WVI, kami menjadi tahu bahwa relawan juga bisa dilakukan dari rumah dan kita bisa melakukan sesuatu untuk tujuan baik dengan apa yang kita bisa lakukan. Jadi kami sangat merekomendasikan anak muda lainnya untuk menjadi relawan, karena relawan adalah sebuah platform baru untuk kita bisa berkarya lebih lagi,” kata Yulio.



Memahami Spiritualitas Generasi Milenial di *Church Leader Gathering*



World Vision International bekerja sama dengan Barna Research, melakukan penelitian "Connected Generation" pada 2019 yang melibatkan 15.369 responden generasi milenial (18-35 tahun) di 25 negara. Hasil penelitian tersebut dipaparkan dalam forum Church Leader Gathering yang diadakan oleh WahanaVisi Indonesia (WVI), pada 10 Februari 2020 di Jakarta. Acara dengan tema "Bringing Shalom Across Generations" ini dihadiri oleh banyak penggiat gereja dan pendidikan serta pemerhati kaum milenial yang mewakili 120 lembaga.

Pada acara tersebut, hasil penelitian dipaparkan langsung oleh perwakilan Bilangan Research Center (BRC) Bambang Budianto, Ph.D. Beberapa narasumber seperti Sekretaris Umum PGI Pdt. Jacklevyn Manuputty, Ps. Sidney Mohede (JPCC) dan Pastor Carolus Putranto (Keuskupan Agung Jakarta) turut

hadir dalam acara tersebut. Mereka menjelaskan bahwa gereja perlu terus belajar dari kaum muda.

Pada kesempatan itu, Direktur Nasional WVI Doseba T. Sinay juga menjelaskan bahwa WVI memandang gereja sebagai mitra tak tergantikan yang sudah bekerja sama dengan WVI dalam program-program seperti: Saluran Harapan Perlindungan Anak untuk para Pendeta, Pengasuhan dengan Cinta, Revitalisasi Budaya dan program pelibatan anak muda dalam volunteerisme di area pelayanan WVI.

"Generasi muda dan permasalahannya selalu menarik dan menjadi perhatian kita semua. Kami terus berjalan bersama gereja untuk memakai peluang ini guna memfasilitasi dan memberi ruang bagi generasi muda agar terlibat lebih nyata dalam gereja dan masyarakat," jelas Doseba.

*Anil Dawan, Faith and Development Manager Wahana Visi Indonesia



Worship from Home, Memuji Tuhan dari Rumah

Pandemi Covid-19 menimbulkan banyak tantangan tersendiri di Indonesia, mulai dari masalah kesehatan hingga masalah ekonomi akibat terbatasnya aktivitas masyarakat untuk mencegah penularan virus. Tidak sedikit masyarakat yang terdampak secara ekonomi, baik secara perseorangan maupun dampak terhadap dunia usaha di Indonesia. Menyadari kesulitan yang dialami setiap orang, Wahana Visi Indonesia bekerja sama dengan Revivo Indonesia, yang didukung oleh Peduli Sehat Indonesia, menyelenggarakan konser pujian virtual “Worship from Home” pada 28-29 Mei 2020 lalu.

Wahana Visi Indonesia dan Revivo Indonesia tidak berjalan sendiri. Sejumlah musisi rohani menyambut positif ajakan untuk mengadakan konser ini dan kemudian turut berkontribusi di dalam konser ini. Selain menyembah Tuhan bersama-sama di tengah masa pandemi Covid-19 yang terasa sulit bagi banyak orang, konser pujian ini juga membuka kesempatan bagi setiap orang untuk berdonasi, seluruh dana yang terkumpul akan disalurkan dalam bentuk bantuan ekonomi bagi 750 Kepala Keluarga di wilayah dampingan WVI di Jakarta dan Surabaya.

Sejumlah musisi rohani yang turut serta dalam *Worship from Home* antara lain IFGF Praise, JPCC Worship, ECC Worship, Franky Kuncoro & The Repeats dengan Ps. Yerry Pattinasarany, Michael Tjandra, Glorify the Lord Ensemble, Sound of Hope & Ps. Chris Manusama, Unlimited Fire & Ps. Anton Sidharta, GMS Live, Tanta Ginting, Untuk Kalangan Sendiri, Sound of Praise, Yosi Moku, Saykoji & Soulkeepers, Greysia Poli.

“Semoga konser ini tidak hanya bisa membantu masyarakat yang terdampak secara ekonomi, tapi juga memberikan pengharapan baru bagi mereka yang memberikan donasi, walaupun harus memuji Tuhan dari rumah masing-masing,” kata Asteria Aritonang, NRD Director Wahana Visi Indonesia.



*Yuventa, Marketing Communications Manager, WVI



HSBC Indonesia Dukung Tenaga Medis dan Warga Terdampak Covid-19

Pencegahan penyebaran Covid-19 terus dilakukan banyak pihak. Salah satunya oleh PT Bank HSBC Indonesia (HSBC Indonesia) bersama WVI. Melalui penyaluran donasi alat pelindung diri (APD) kepada puskesmas di 7 kabupaten di Kalimantan Barat (Kalbar), HSBC Indonesia turut membantu pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19.

“Saat dunia dihadapkan pada pandemi Covid-19, HSBC Indonesia bersama seluruh masyarakat di Indonesia membantu membatasi penyebaran virus dan meringankan kesulitan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat akibat wabah ini, di tempat kita tinggal dan bekerja. Dari staf dan lingkungan kerja, ke proses dan teknologi serta bantuan untuk nasabah, masyarakat dan pemerintah, Bank berkontribusi dalam segala cara,” kata Sumit Dutta, Presiden Direktur PT Bank HSBC Indonesia.

Doseba T. Sinay selaku Direktur Nasional WVI mengapresiasi kepercayaan serta donasi yang diberikan oleh HSBC Indonesia melalui WVI. Dirinya menjelaskan, berbagai dukungan dan kepedulian

masyarakat sangat dibutuhkan di masa seperti ini guna mendukung para tenaga kesehatan di Indonesia.

“Mereka adalah tenaga kesehatan yang sangat berisiko terpapar oleh virus ini. Demikian juga untuk keluarga-keluarga yang terdampak secara ekonomi akibat merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia, secara khusus keluarga dengan anak-anak yang masih memerlukan gizi yang cukup bagi pertumbuhan mereka,” ujar Doseba.

Tak hanya bantuan APD kepada tenaga medis di Kalbar, HSBC Indonesia juga berkontribusi membantu kelangsungan hidup keluarga yang mata pencariannya terdampak pandemi Covid-19 di Jakarta. Setidaknya 525 keluarga di Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur telah terbantu melalui donasi dalam bentuk voucher Bantuan Sosial Multiguna ini.

*Amanda Putri, Media Relations Executive WVI

90.000 Masker untuk Tenaga Medis

Sebanyak 90 ribu unit masker KN95 disalurkan oleh Yayasan Tahija melalui WVI bagi para tenaga medis di DKI Jakarta serta dan beberapa daerah di pedalaman Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Papua. Adapun masker KN95 ini merupakan jenis masker Filtering Face-piece Respirator (FFR) yang setara dengan masker N95.

Bantuan yang telah disalurkan pada Mei-Juni 2020 ini diberikan di wilayah-wilayah dampingan WVI, terutama wilayah yang belum tersentuh bantuan atau memiliki kasus Covid-19 yang cukup tinggi. Adapun bantuan masker KN95 ini atas sepengetahuan dan melalui koordinasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

"Kami menyumbangkan masker sejenis N95 atau KN95 yang dapat melindungi pemakai dari virus Covid-19. Seperti kita ketahui, pada saat ini selain persediaan masker jenis ini semakin jarang di Indonesia, harganya juga sudah melambung beberapa kali lipat," ungkap Ketua Pembina Yayasan Tahija Dr. Sjakon G. Tahija, Sp.M.

Apresiasi juga diutarakan Direktur Nasional WVI Doseba T. Sinay atas dukungan dan kerja sama yang telah terjalin.



"Adanya bantuan masker KN95 dari Yayasan Tahija ini begitu berarti bagi paramedis di tengah langka dan mahalnya harga masker saat ini, sementara mereka menjadi pihak yang paling rentan terpapar Covid-19. Kami akan terus bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat dalam proses penyaluran bantuan ini sehingga masker yang diberikan dapat tepat sasaran dan menjawab kebutuhan paramedis di lapangan," pungkas Doseba.

Selain menyalurkan masker KN95 untuk tenaga kesehatan, Yayasan Tahija juga meminjamkan Laboratorium Diagnostik Yayasan Tahija (World Mosquito Program/WMP Yogyakarta) untuk pemeriksaan sampel Covid-19 di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Yayasan Tahija juga telah mendonasikan 4.000 masker KN95 ke RS Fatmawati di Jakarta.

**Amanda Putri, Media Relations Executive WVI*



Bantuan Nontunai Ringankan Beban Ekonomi Warga DKI Jakarta

Kolaborasi multipihak di masa pandemi Covid-19 sangat dibutuhkan guna memperkecil kesenjangan antar pihak. Bantuan Nontunai (BaNTu) adalah salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mendapatkan dampak positif yang efektif dan efisien. Mastercard melalui WVI turut terlibat dalam kolaborasi multipihak ini melalui penyaluran BaNTu untuk pembelian bahan makanan bergizi bagi warga DKI Jakarta.

Tercatat 35.000 warga di wilayah Penjaringan dan Pademangan, Jakarta Utara serta Jatinegara, Jakarta Timur mendapatkan bantuan ini. Penerima manfaat ini adalah mereka yang terdampak secara ekonomi di tengah pandemi Covid-19.

Tommy Singgih, Konsultan Mastercard mengatakan, "Mastercard senang dapat berkolaborasi dengan Wahana Visi Indonesia dalam inisiatif ini untuk memungkinkan masyarakat Indonesia pulih dari dampak pandemi sekaligus mewujudkan masyarakat inklusif secara digital. Inisiatif ini juga merupakan bagian dari kontribusi Mastercard untuk mendukung pemerintah Indonesia mengurangi dampak pandemi Covid-19."

Penyaluran BaNTu telah dilakukan pada minggu kedua Juni 2020. Bekerja sama dengan pihak ketiga

Duithape, WVI melakukan pendataan dan verifikasi data penerima manfaat agar bantuan dilakukan tepat sasaran. Penerima manfaat program BaNTu adalah mereka yang tidak masuk dalam daftar penerima manfaat bantuan dari pemerintah.

Direktur Humanitarian & Emergency Affairs WVI Margarettha Siregar mengungkapkan, WVI telah memiliki pengalaman menyalurkan BaNTu kepada penyintas pada beberapa respons kebencanaan, seperti: gempa dan tsunami di Sulawesi Tengah, banjir DKI Jakarta, dan saat pandemi Covid-19.

"Fokus WVI adalah kesejahteraan anak. Program BaNTu kami harap dapat memberi kontribusi bagi keluarga yang menghadapi kesulitan ekonomi dan memudahkan mereka mengakses kebutuhan pokok anak selama pandemi Covid-19, mulai dari nutrisi, kesehatan, pendidikan sampai penghidupan keluarga, sembari menggeliatkan pasar di tingkat lokal agar ekonomi masyarakat bisa bertahan. Kami siap untuk terus berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk bersama-sama mewujudkan kehidupan yang lebih baik, khususnya bagi anak-anak kita," tutur Margarettha.

**Amanda Putri, Media Relations Executive WVI*



RPTRA Anggrek Bagi Masyarakat Cempaka Putih Timur

Hadirnya Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA) bukan hal baru bagi masyarakat DKI Jakarta. RPTRA didirikan demi terciptanya area bermain yang lebih tertata dan aman bagi anak. Sejak Juni 2020, salah satu RPTRA telah dapat dinikmati oleh masyarakat di Kelurahan Cempaka Putih Timur, Cempaka Putih, Jakarta Pusat.



RPTRA Anggrek merupakan wujud kepedulian WVI atas dukungan PT Hanwha Life Insurance Indonesia bersama pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada anak dan masyarakat. RPTRA Anggrek didirikan diatas lahan seluas 1.405 meter persegi milik pemerintah provinsi DKI Jakarta.

Direktur Operasional Wahana Visi Indonesia Irene Marbun mengapresiasi pemerintah DKI Jakarta yang telah menyediakan lahan untuk pembangunan RPTRA, serta Hanwha Life Indonesia yang mendanai pembangunan tersebut. Menurut Irene, kolaborasi ini merupakan langkah yang sangat baik untuk mencapai tujuan bersama dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik, terutama bagi anak-anak.

“Wahana Visi Indonesia sangat mendukung program pemerintah dalam pemenuhan hak-hak anak. Salah satunya adalah menyediakan ruang interaksi publik yang memadai bagi anak. Hal ini merupakan salah satu indikator capaian kota layak anak,” tutur Irene.

Chief Executive Officer Hanwha Life Indonesia David Yeom mengungkapkan, dukungan yang dilakukan pihaknya semata demi mendukung semakin banyaknya ruang publik terbuka yang ramah anak, keluarga serta lingkungan.

“Hanwha Life bekerja sama dengan World Vision Korea dan Wahana Visi Indonesia mendukung program Pemerintah DKI Jakarta untuk terus menyediakan ruang publik terbuka yang dapat dinikmati masyarakat secara luas. Kami harap RPTRA Anggrek Rawasari juga dapat memberikan manfaat lebih terutama bagi masyarakat yang tinggal area sekitarnya,” pungkash David. RPTRA Anggrek telah terintegrasi dengan sarana yang berguna bagi anak dan orang tua, seperti: sarana air mancur, mushola, ruang terbuka hijau, resapan air, serta sarana olahraga.

**Amanda Putri, Media Relation Executive WVI*



Terima Kasih kepada:



"AKU SULIT BELAJAR DI RUMAH"

Bantu kami memberikan
buku pelajaran & alat tulis, serta
radio transistor untuk menjangkau
anak-anak di daerah 3T yang
sulit belajar dari rumah karena
pandemi COVID-19

DONASI SEKARANG
BCA 478-3019445 / QRIS

a/n Yayasan Wahana Visi Indonesia
Tambahkan kode angka "2" di nominal paling belakang
Contoh: Rp 500.002
Bukti donasi dikirimkan ke berbagiawvi.or.id
Info (WA) 0811 156 041

